



MANAJEMEN PROGRAM LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING DI MTS NEGERI 2 WAY KANAN

Usman Noprisman¹, Esen Pramudya Utama², Etika Pujiyanti³

¹⁻³ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

<mailto:usmanop1234@gmail.com>

ABSTRACT

The implementation of guidance and counseling programs plays an important role in supporting the teaching and learning process in schools. The implementation of the guidance and counseling program in the school becomes the guide towards the students' interest in the school in facing problems in modern times that are full of challenges. However, the success of the implementation of guidance and counseling programs in schools, not only depends on the ability of counselors or counseling teachers, but also depends on good cooperation from all parties in the school itself. It is expected from these parties that support and cooperation will be successful in implementing the guidance and counseling program in the School for the smooth teaching and learning process and the achievement of educational goals. For that to be achieved the effectiveness and efficiency of a planned goal in this case is a guidance and counseling program, quality management is needed as well. MTs N 2 Way Kanan

The purpose of this research is to find out counseling guidance service programs that exist in MTs N 2 Way Kanan. in terms of management functions, namely planning, implementation and evaluation. The study was conducted at MTs N 2 Way Kanan. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, data collection through interviews, documentation and observation, the data validity test used is triangulation. Data sources in this study are Principals, BK Teachers, Homeroom Teachers, and Students.

Based on the results of this study concluded that 1) Planning guidance and counseling programs in MTs N 2 Way Kanan The onion bone is already good, covering 3 stages; a) Preparation of program activities consisting of setting goals, formulating programs such as annual, monthly and daily programs, b) Preparation of personnel, is carried out so that the implementation of the BK

program can run well, so that there is no overlapping of responsibilities and tasks. c) Provision of necessary facilities includes; Guidance room and equipment for the room, consisting of: Data storage and whiteboard and bulletin boards. 2) Counseling Guidance in MTs N 2 Way Kanan is not good, there are some guidance and services that have not been maximally implemented, this is caused by 3 things, namely a) Non-linear background of the BK Teacher's education so that the service performed is less than optimal, b) Lack of socialization of the BK program, and c) Limited time. 3) Evaluation has not been done well, because it has not been able to measure accurately the effectiveness of the BK program implemented, and the absence of a clear evaluation design is a major factor in the difficulty of measuring program success.

Keywords: Management, Counseling Guidance Service Program

ABSTRAK

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang proses belajar mengajar di Sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah menjadi pengarah terhadap minat peserta didik di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh dengan tantangan. Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BKnya saja, melainkan juga tergantung pada kerjasama yang baik dari semua pihak yang ada di Sekolah itu sendiri. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerjasama untuk mensukseskan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu agar tercapai efektifitas dan efisien sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula. MTs N 2 Way Kanan

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui program layanan bimbingan konseling yang ada di MTs N 2 Way Kanan ditinjau dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan di MTs N 2 Way Kanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Sumber data pada penelitian ini Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan program bimbingan dan konseling di MTs N 2 Way Kanan sudah baik, meliputi 3 tahapan; a) Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b) Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c) Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman. 2) Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs N 2 Way Kanan kurang baik, ada beberapa bimbingan dan layanan yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini sebabkan oleh 3 hal yaitu a) Tidak liniernya latar belakang pendidikan Guru BK sehingga pelayan yang dilakukan

kurang maksimal, b) Kurangnya sosialisasi program BK, dan c) Keterbatasan waktu. 3) Evaluasi yang dilakukan belum baik, karena belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, dan belum adanya design evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitya mengukur keberhasilan program.

Kata kunci: Manejemen, Program Layanan Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya tidak hanya bagaimana mengarahkan, membimbing dan menjadikan peserta didik pintar, jauh dari itu semua akan tetapi pendidikan merupakan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat menyelesaikan problematika yang dihadapinya baik itu yang datang akibat dari dalam dirinya ataupun dari lingkungan peserta didik tinggal, bisa yang berasal dari keluarga atau juga perkembangan lingkungan yang dinamis yang menjadikan peserta didik tidak dapat menghadapinya sendiri Perkembangan jaman dewasa ini banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan- kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

Dewasa ini berbagai fenomena prilaku peserta didik seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, prilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya, serta seringnya masyarakat disuguhi peristiwa perampokan, mutilasi, dan terorisme yang akhir-akhir ini. Peristiwa ini bukan hanya fenomena kota besar seperti Jakarta, tetapi sudah merambah ke kampung-kampung di daerah lain,. Bahkan sudah cukup lama masyarakat disuguhi peristiwa tawuran antar pelajar Jakarta, pelajar membentuk *Gank* bukan hanya laki-laki yang melakukan tawuran tetapi pelajar wanita juga telah melakukan tawuran antar *Gank* menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Setiap manusia baik itu orang dewasa maupun anak-anak pasti memiliki masalah. Masalah yang dihadapi tersebut tentulah sangat beraneka ragam dan sering kali terlihat rumit. Terlebih lagi perkembangan zaman yang begitu pesat berdampak pada problematika sosial yang semakin kompleks sehingga menuntut individu untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, untuk itu diperlukan bantuan baik yang bersifat arahan maupun langsung kepada problem solving, sehingga individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai media untuk menumpahkan segala persoalan dan pada akhirnya nanti diharapkan ada solusi ataupun ruang untuk berbagi masalah yang dihadapi individu tersebut. Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan berbagai macam media dan teknis bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar

tercapai kemandirian sehingga individu tersebut dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan.

Guru bimbingan dan konseling hendaknya meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para peserta didik, memilih materi-materi yang sesuai untuk membentuk kematangan peserta didik, membuat satuan layanan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengarah terhadap minat peserta didik di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh dengan tantangan. Akan tetapi, keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BKnya saja, melainkan juga tergantung pada kerjasama yang baik dari semua pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan staf sekolah. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerjasama untuk mensukseskan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

Begini pentingnya manajemen dalam sebuah program, termasuk program layanan bimbingan dan konseling, karena suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang berkualitas, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah serta faktor pendukungnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah seperti sarana, prasarana, waktu dan dana yang sudah tersusun dengan sistematis.

Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien. Untuk itu agar tercapai efektifitas dan efisien sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula. MTs Negeri 2 Way Kanan sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

Konsep manajemen bimbingan dan konseling harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik di sekolah. Guru bimbingan dan konseling hendaknya meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para peserta didik, memilih materi-materi yang sesuai untuk membentuk kematangan peserta didik, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakannya. Dengan demikian seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dituntut untuk memberikan layanan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan para peserta didik dan semua itu untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam dunia pendidikan islam, dengan adanya manajemen yang baik diharapkan ada peribahan kearah yang lebih baik khususnya yang berkualitas islam(Astuti, Arso, and Wigati 2015).

Dari beberapa paparan latar belakang masalah tersebut, ada 2 permasalahan yang dapat dilihat yaitu pertama, tidak liniernya latar belakang pendidikan salah satu guru BK, yang tentunya berimbas pada kualitas pelayanan BK dan juga intensitas pelanggaran yang cukup tinggi yang dilakukan peserta didik, menunjukkan belum optimalnya program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Way Kanan. Maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang "Manajemen Program Layanan Bimbingan Konseling di MTs Negeri 2 Way Kanan"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena Penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Latar atau tempat penelitian ini adalah di MTs Negeri 2 Way Kanan, untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2022 sampai penyelesaian tesis. Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Layanan Bimbingan Konseling

Perencanaan merupakan landasan untuk melaksanakan pekerjaan berikutnya, hal ini dilakukan agar tujuan program dapat tercapai. Proses perencanaan di MTs Negeri 2 Way Kanan dalam penyusunannya dilakukan oleh guru pembimbing berdasarkan apa yang dibutuhkan peserta didik. Penyusunan program ini di lakukan pada awal tahun pelajaran yang tersusun dalam Program Kerja Tahunan Bimbingan dan Konseling. Adapun kegiatan yang di laksanakan meliputi Penyusunan program, Konsultasi Program dan Penyediaan Fasilitas. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Program Kegiatan

Penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan merumuskan tujuan Program, bentuk program, personil, anggaran serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu

b. Penyusunan Personil

Dalam perencanaan juga dilakukan penetapan personel untuk pelaksanaan program BK. Semua pihak di MTs Negeri 2 Way Kanan sangat mendukung atas kegiatan bimbingan dan konseling dikarenakan adanya kesadaran sekolah akan pentingnya kegiatan yang

bertujuan untuk lebih memahami dan membantu peserta didik dengan segala keunikan dan permasalahan yang ada, dalam penanganannya antara wali kelas, guru pembimbing dan guru mata pelajaran saling berkordinasi yang kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah, yang selanjutnya dibuat keputusan akhir.

c. Penyediaan Fasilitas

Penyediaan Fasilitas yang diperlukan antara lain: Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman. Jadi Agar layanan dasar bimbingan, responsive, perencanaan individual, dan dukungan sistem berfungsi efektif diperlukan cara baru dalam mengatur fasilitas-fasilitas program bimbingan. Disamping menggunakan ruangan-ruangan untuk konseling individual, program bimbingan tersebut memerlukan penataan kembali ruangan menjadi suatu ruangan atau kantor pusat bimbingan yang dapat menampung berbagai sumber dan informasi bimbingan sehingga memudahkan siswa untuk menerimanya.

2. Pengorganisasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Setelah penyusunan program selesai tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, hal ini dimaksudkan untuk proses administrasi yang lebih baik. Dilingkungan MTs Negeri 2 Way Kanan pengorganisasian sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari beberapa administrasi yang sudah tertata rapi. Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling merupakan kerjasama antara guru bimbingan konseling dan konseling dan pihak-pihak terkait, sehingga alur pelaksanaannya dapat membina peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan berprestasi.

Struktur atau pola organisasi bimbingan dan konseling merupakan tatanan yang menggambarkan kedudukan tiap pihak dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling serta sifat hubungan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak yang terkait dapat mengetahui tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Way Kanan berdasarkan program kerja yang telah disusun pada awal tahun, pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mengikuti pola kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

a. Program Bimbingan dan konseling

Program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode tertentu. Dalam menyusun program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Way Kanan, dan mengacu pada buku panduan pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan di sekolah termasuk di MTs Negeri 2 Way Kanan, secara umum bimbingan yang di selenggarakan membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta mengembangkan bakat minatnya, dan semua program yang dilaksanakan semata-mata demi kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Way Kanan di laksanakan oleh 2 guru pembimbing yang berlatar belakang sarjana Pendidikan Agama Islam dan 1

orang berlatar belakang Pendidikan Matematika untuk 326 peserta didik, adapun tugas-tugas yang dilaksanakan adalah:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling,
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka menghadapi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tentang kesulitan belajar,

Pembahasan Penelitian

Program bimbingan dan konseling disekolah adalah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh sekolah, dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain Program bimbingan dan konseling adalah kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

Kegiatan manajemen ini merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan pengembangan staf, pemanfaatan sumberdaya, dan pengembangan penataan kebijaksanaan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program BK

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien dan efektif.

Perencanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Way Kanan Tulang meliputi; a). Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b). Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c). Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman.

a. Penyusunan Program Kegiatan

1) Penentuan Tujuan

Tujuan Bimbingan dan Konseling Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat, pendidikan tidak pernah dapat mendeskripsikan secara gamblang hanya mencatat banyaknya jumlah siswa, personal yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki, pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Hal ini dapat terlihat adanya batasan tujuan akhir pendidikan atau pengajaran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui UU RI No. 20 tahun 2003 Bab III pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.”

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan, klausul undangundang ini memberikan implikasi imperatif terhadap semua penyelenggaraan pendidikan, baik formal, non formal maupun informal agar senantiasa membangun karakter (*character building*) peserta didik yang mempunyai ciri-ciri pribadi seperti tercantum dalam tujuan tersebut.

Jika ditinjau dari tujuan pendidikan MTs Negeri 2 Way Kanan yang berorientasi pada peningkatan Iptek dan Imtaq serta mencetak peserta didik yang uswatan khasanah dan akhlakul karimah jelaslah pendidikan yang diselenggarakan bertujuan membantu peserta didik agar dapat berprestasi optimalsesuai yang di harapkan, salah satunya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya seperti ke perguruan tinggi terkemuka baik di dalam maupun di luar negeri-serta membentuk pribadi yang dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang berdasarkan al-Quran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu sistem pembelajarannya selain mengajarkan pendidikan umum pada pagi hari juga mengajarkan pendidikan agama pada malam hari dengan mensantrikan peserta didik dalam lingkungan pesantren, dapat disimpulkan pendidikan yang diselenggarakan oleh MTs Negeri 2 Way Kanan ada kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional yaitu selain memperhatikan ranah kognitif dan afektif juga ingin mengembangkan ranah psikomotor sebagai tujuan akhir pembelajarannya.

Secara umum bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan sistematis dan terencana agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensinya dan membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi melalui bimbingan dan konseling, adapun program bimbingan dan konseling itu menyangkut dua faktor yaitu: (1) faktor pelaksana atau orang yang akan memberikan bimbingan, dan (2) faktor-faktor yang berkaitan dengan perlengkapan, metode bentuk layanan dan sebagainya yang mempunyai kaitan dengan bimbingan dan konseling.

Pendekatan keagamaan dalam setiap pemberian bimbingan lebih di tekankan, karena segala kegiatan pendidikannya bermuara pada tujuan yaitu menjadikan peserta didik unggul dalam bidang ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan taqwa. Berdasarkan kenyataan tersebut seyoginya program yang diselenggarakan lebih bisa fleksibel namun tetap ideal, dalam mengembangkan program ini perlu di lakukan hal-hal berikut:

- a) Merumuskan tujuan layanan yang berorientasi kepada pengembangan tugas-tugas perkembangan peserta didik
- b) Mengintegrasikan program-program bimbingan konseling kepada program intrakulikuler, ekstrakulikuler, maupun kegiatan pendidikan lainnya
- c) Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang baik sehingga program layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat di laksanakan secara efektif dan efisien
- d) Merumuskan bidang isi bimbingan atau topik-topik yang relevan dengan pengembangan tugas-tugas perkembangan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan program BK sudah sesuai dengan tuntunan secara UU dan berbagai teori dalam upaya pelaksanaan program BK yang berkualitas.

2) Penyusunan Program

Penyusunan program yang direncanakan oleh MTs Negeri 2 Way Kanan sudah dikatakan baik sudah terumus secara jelas, perancanaan programnya menyangkut program-

program secara umum, seperti yang terdapat dalam program tahunan dimana program tahunan masih umum dan dijabarkan dalam program semester, bulanan, dan mingguan. terumuskannya rancangan program ini secara jelas mengakibatkan layanan atau bimbingan yang dilaksanakan menjadi sistematis dan terarah.

Menurut tohirin dalam tahap perencanaan program hendaknya memperhatikan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a) Susunlah program bimbingan yang relevan dengan kebutuhan bimbingan di sekolah. Karena dengan program yang relevan dengan kebutuhan ini, akan dapat berfungsi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mempertimbangkan sifat-sifat khas sekolah, yaitu: jenis sekolah, sifat atau tujuan sekolah, guru-guru, murid-murid dengan persoalan dan sikap.
- c) Hendaknya diadakan inventarisasi berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalamnya petugas bimbingan yang telah ada sebagai pelaksana program bimbingan, ruangan yang telah tersedia dan dapat dipergunakan untuk memperlancar jalannya layanan bimbingan di sekolah.
- d) Hendaknya ditentukan program kerja yang terinci dan sistematis dalam program bimbingan di sekolah berdasarkan masalah-masalah yang secara mendesak harus ditangani.
- e) Hendaknya ditentukan personalia, pembagian tugas dan tanggungjawab yang merata dengan mempertimbangkan berbagai faktor, yaitu: kemampuan minat, kesempatan dan bakat yang dimiliki oleh staf sekolah yang ada.
- f) Menentukan organisasi, termasuk di dalamnya ialah cara kerja sama dalam mewujudkan program bimbingan, cara berfungsinya tim atau personalia, serta hirarkinya.
- g) Hendaknya diadakan evaluasi program bimbingan yang gunanya mengecek seberapa jauh rencana dan pengaturan kerja itu telah dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh pula program kerja yang telah dapat dorealisasikan.
- h) Isi atau kegiatan yang diprogramkan, tidak hanya menyangkut bahan yang hendak disajikan tetapi juga metode penyajian maupun kegiatan penunjangnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri 2 Way Kanan sudah baik, perencanaan tahunan, bulanan dan harian juga sudah dipaparkan dengan jelas, sehingga tujuan pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis pada bab IV maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan program bimbingan dan konseling di MTs N 2 Way Kanan sudah baik, meliputi; a) Penyusunan program kegiatan yang terdiri dari penentuan tujuan, penyusunan bentuk program seperti program tahunan, bulanan dan harian, b) Penyusunan personel, dilakukan agar pelaksanaan program BK dapat berjalan dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dan tugas. c) Penyediaan Fasilitas yang diperlukan meliputi; Ruang bimbingan dan Alat perlengkapan ruangan, terdiri dari : Tempat penyimpanan data dan Papan tulis dan papan pengumuman.

2. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di MTs N 2 Way Kanan kurang baik, ada beberapa bimbingan dan layanan yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh 3 hal yaitu a) Tidak liniernya latar belakang pendidikan Guru BK sehingga pelayan yang dilakukan kurang maksimal, b) Kurangnya sosialisasi program BK, dan c) Keterbatasan waktu.
3. Evaluasi yang dilakukan belum baik, karena belum bisa mengukur secara tepat efektifitas program BK yang dilaksanakan, dan belum adanya *design* evaluasi yang jelas menjadi faktor yang utama dalam sulitya mengukur keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin, 2013, Kinerja Guru Profesional, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Depag RI, 2004, Al-qur'an dan terjemahannya. Jakarta : yayasan penyelenggaraan penerjemahan/penafsiran
- H. Abdurrahman, 1993, Pengelolaan Pengajaran, Ujung Pandang : Cv. Bintang Selatan H. Gunawan Ary, 2002 Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro) Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, 2009, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, 2014, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hawwin Muzakki, 2015, Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu), Ponorogo : An-Nuha, Vol 2, No. 2
- STAIN
- Ponorogo Ibrahim, 2003, Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Sekolah Dasar, Jakarta : Cet I
- Ibrahim Bafadal, 2003, Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, Jakarta: PT. Bumi Aksara Isjoni, 2009, Guru Sebagai Motivator Perubahan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015.

“Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Mubtadiin* 3: 103–11.

Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTS Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Mubtadiin* 3: 103–11.

Irjus Indrawan, 2015, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Yogyakarta: Deepublish

Iwa Sukiswa, 1986, Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan, Bandung : Tarsito Kompri,2014, Manajemen Sekolah Teori dan Praktek, Bandung : Alfabeta Lexy J. Moleong, 2015, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Ngalim purwanto, 2007, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya